

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

*M. Pudjihardjo/
Muhammad Ichwan*

**ANALISIS PENGARUH UPAH, BIAYA BAHAN BAKU,
NILAI PRODUKSI, MODAL DAN LAMANYA USAHA
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
INDUSTRI KECIL KENDANG SENTUL DI KOTA BLITAR**

Retno Murnisari

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASURANSI
JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 RAYON MADYA
WLINGI BLITAR**

Sandi E. Suprajang

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN
MENGAMBIL KEPUTUSAN MEMBELI RUMAH
(Studi pada Perumahan Wisma Indah Kota Blitar)**

Muniroh

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN
PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN
PAJAK PRATAMA**

*Madjid Ridwan/
Yudhanta S.Kreshna/
Citra Nurhayati*

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS
KOMPUTER TERHADAP KUALITAS INFORMASI
(Survey Pada Bank Umum di Kabupaten Bangkalan)**

Iklima Fithri A.

**PENGARUH PIMPINAN YANG EFEKTIF TERHADAP
SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA KPRI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

*Iwan Setya Putra/
Syafni Usriyati*

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN
OBAT PADA RUMAH SAKIT SYUHADA HAJI BLITAR**

[Vol 3, No. 2]

Hal. 1 - 105

Desember 2011

ISSN 2088-6268

Diterbitkan oleh:
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813788
Email : info@stieken.ac.id**

[STIE KESUMA NEGARA BLITAR]

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi:

- M. Pudjihardjo/
Muhammad Ichwan* **ANALISIS PENGARUH UPAH, BIAYA BAHAN BAKU,
NILAI PRODUKSI, MODAL DAN LAMANYA USAHA
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
KECIL KENDANG SENTUL DI KOTA BLITAR
(Hal. 1 – 11)**
- Retno Murnisari* **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASURANSI JIWA
BERSAMA BUMIPUTERA 1912 RAYON MADYA WLINGI
BLITAR
(Hal. 12 – 28)**
- Sandi E. Suprajang* **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN
MENGAMBIL KEPUTUSAN MEMBELI RUMAH
(Studi pada Perumahan Wisma Indah Kota Blitar)
(Hal. 29 – 39)**
- Muniroh* **PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN PELAKSANAAN
Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak
pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama
(Hal. 40 – 56)**
- Madjid Ridwan/
Yudhanta S.Kreshna/
Citra Nurhayati* **ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS
KOMPUTER TERHADAP KUALITAS INFORMASI
(Survey Pada Bank Umum di Kabupaten Bangkalan)
(Hal. 57 – 68)**
- Iklima Fithri A.* **PENGARUH PIMPINAN YANG EFEKTIF TERHADAP
SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA KPRI UNIVERSITAS
BRAWIJAYA MALANG
(Hal. 69 – 79)**
- Iwan Setya Putra/
Syafni Usriyati* **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT
PADA RUMAH SAKIT SYUHADA HAJI BLITAR
(Hal. 80 – 105)**

ANALISIS PENGARUH UPAH, BIAYA BAHAN BAKU, NILAI PRODUKSI, MODAL DAN LAMANYA USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL KENDANG SENTUL DI KOTA BLITAR

**M.Pudjihardjo
Muhammad Ichwan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Abstraksi : Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel upah, biaya bahan baku, nilai produksi dan modal mempunyai pengaruh atau keterkaitan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel lama usaha tidak mempunyai pengaruh atau keterkaitan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Modal ternyata merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin bertambahnya modal akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kendang sentul.

Keywords : *Industri Kecil, Modal dominan dalam Penyerapan Tenaga Kerja.*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan hasil pembangunan ekonomi yang merata dapat dirasakan oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang.

Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Dari pengalaman ketika terjadi krisis yang berkepanjangan, tampaknya usaha kecil tetap mampu bertahan, hal ini dikarenakan oleh faktor tidak tergantungnya atas bahan baku yang diimpor, sehingga biaya produksinya tidak terpengaruh oleh melonjaknya nilai mata uang asing terhadap rupiah. Apalagi jika produksinya diekspor, tentu akan menambah keuntungan. Selain itu, usaha kecil modalnya berasal dari pinjaman dalam negeri yang tidak terpengaruh oleh naik turunnya nilai mata uang asing. Kondisi seperti ini merupakan kebalikan dari kondisi yang dialami oleh usaha-usaha besar, merosotnya nilai mata uang kita mengakibatkan banyak usaha besar yang akhirnya gulung tikar, meskipun ada yang mampu bertahan dengan cara efisiensi secara besar-besaran. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan untuk merangsang para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya dan menghadapi era perdagangan bebas, dalam hal ini sangat diharapkan peran Pemerintah Daerah sebagai motivator untuk memberikan berbagai kemudahan yang menyangkut administrasi maupun kebijakan-kebijakan yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang perkembangan industri kecil. Perkembangan industri kecil tersebut, salah satunya dapat ditinjau dari banyaknya jumlah unit industri kecil dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya jumlah produksi.

Industri kecil mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan perekonomian daerah, terutama menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti industri kendang sentul yang berada di Kelurahan Sentul Kota Blitar. Awalnya industri ini merupakan industri yang dikelola turun-temurun. Keberadannya di mulai sejak tahun 1970 awalnya industri ini menghasilkan tempat sirih dan tempat perhiasan. Lama kelamaan industri ini beralih yoyo yang pada saat itu sangat diminati namun pada tahun 1990-an semakin bervariasi. Bahkan alat musik yaitu kendang, karena permintaan kendang yang sangat banyak industri ini banyak beralih ke kendang namun ada sebagian yang masih memproduksi yoyo, kotak perhiasan dan tempat sirih.

Kendang adalah salah satu produksi yang memiliki prospek yang bagus dimana permintaan kendang semakin lama semakin banyak karena pasar kendang sekarang ini mencapai luar negeri. Kendang Sentul yang biasa juga di sebut kendang

Jimbe ini dalam pembuatannya harus melalui beberapa proses produksi. Kayu mahoni, merupakan bahan baku yang di pilih dan juga kayu ini harus memiliki umur 10-16 tahun. Kualitas kayu mempunyai pengaruh terhadap hasil kendang yang dibuat. Di Kota Blitar maupun Kabupaten Blitar yang sebagian besar kayu diperoleh mempunyai kualitas yang bagus dibandingkan dengan kualitas yang ada di Afrika. Kayu mahoni yang ada di Afrika mempunyai serat yang kasar sehingga susah di bentuk dan juga karena terlalu keras juga mempengaruhi suara kendang.

Disamping kendang sentul merupakan oleh-oleh khas Blitar, dimana pemasaran kendang sentul dibantu dengan adanya pariwisata religi yaitu makam Proklamator RI yaitu Ir. Soekarno. Peziarah yang datang sebagian besar membeli kendang sebagai oleh-oleh, dan ada sebagian dijual ke beberapa kota di Indonesia maupun diekspor ke beberapa negara.

Industri kendang sentul yang terdapat di Kecamatan Kepanjenkidul mempunyai wadah industri kendang yang beranggotakan 130 industri kendang. Dengan demikian industri kendang merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan. Di sisi lain industri ini juga mengurangi pengangguran masyarakat sekitar wilayah industri.

Dalam analisis ini peneliti akan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di antaranya upah, modal, biaya bahan baku, nilai produksi, dan lamanya usaha pada sektor industri kecil kendang sentul di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

II. TELAAH LITERATUR

A. Pembangunan Industri

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur di dalam negeri saat ini begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar, dunia usaha pun harus menerima kenyataan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan cepat usangnya fasilitas produksi, semakin singkatnya masa edar produk, serta semakin rendahnya margin keuntungan. Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi pertimbangan yang menentukan dalam setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, sekaligus merupakan paradigma baru yang harus dihadapi oleh negara manapun dalam melaksanakan proses industrialisasi negaranya.

Atas dasar pemikiran tersebut kebijakan dalam pembangunan industri Indonesia harus dapat menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat. Persaingan internasional merupakan suatu perspektif baru bagi semua negara, sehingga fokus strategi pembangunan industri pada masa depan adalah membangun daya saing sektor industri yang berkelanjutan di pasar domestik.

B. Industri Kecil

1. Pengertian Industri Kecil

Menurut BPS, industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja antara 5 – 19 orang. Disperindag mendefinisikan industri kecil sebagai suatu kegiatan usaha industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Kep. Memperindag No. 254/MPP/Kep/97, tanggal 28 Juli 1997).

Walaupun banyak definisi mengenai industri kecil namun industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Karakteristik industri kecil adalah sebagai berikut (Mudrajat Kuncoro, 1997 : 315-316) : Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, kebanyakan industri kecil dikelola oleh orang perorang yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat di kotanya, Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung mengatasi pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang dan bahkan rentenir. Sebagian industri kecil ditandai dengan belum dipunyai status badan hukum.

Industri kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal tinggi. Industri kecil di Indonesia masih merupakan industri yang membuat produk-produk yang

bernuansa kultural seperti kerajinan dari kayu dan rotan atau ukir-ukiran yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Kegiatan industri kecil masih sangat *agricultural based* karena mempunyai banyak komoditi-komoditi pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil. Pengusaha-pengusaha industri kecil lebih banyak menggantungkan diri pada kemampuan sendiri atau pinjam dari sumber informal untuk modal kerja dana industri.

Tantangan dan masalah dasar yang dihadapi industri kecil (Mudrajat Kuncoro, 1997 : 316-317). :

- Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.
- Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur sumber-sumber permodalan.
- Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumberdaya manusia.
- Keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil.
- Iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan.
- Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat.

2. Ciri-ciri Industri Kecil

Industri kecil merupakan salah satu sektor informal yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Kegiatan usahanya tidak terorganisir dengan baik.
- Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha.
- Pola kegiatan usaha tidak terfokus dalam arti lokasi atau jam kerja.
- Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membangun golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor industri kecil.
- Unit usaha mudah beralih ke sektor lain.
- Teknologi yang digunakan masih bersifat sederhana.
- Skala usaha kecil, karena modal dan perputaran usahanya juga kecil.
- Tidak memerlukan pendidikan formal, karena hanya berdasarkan pengalaman sambil kerja.
- Pada umumnya bekerja sendiri atau hanya dibantu karyawan atau kerabat keluarga yang tidak perlu dibayar.
- Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
- Sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau sebagian kecil atau golongan ekonomi menengah.

C. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, karena manusialah (tenaga kerja) yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang. Dengan kata lain tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang harus ada dalam suatu proses produksi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dalam analisa ini digunakan pendekatan analisa mikro yaitu teori yang berhubungan dengan perilaku tenaga kerja. Perilaku tenaga kerja ini ditekankan pada penyerapan tenaga kerja dan ini merupakan permintaan tenaga kerja dari perusahaan.

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas, maka sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara upah (yang dilihat dari persepsi pengusaha adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Kurva permintaan tenaga kerja menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang dipekerjakan pada setiap kemungkinan tingkat upah yang berlaku pada jangka waktu tertentu.

D. Upah

Upah yaitu pembayaran atau pemberian sebagai tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja dengan pengusaha. Pembayaran kepada tenaga kerja di dalam dunia ekonomi dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manager, dan lain sebagainya, pembayaran tersebut biasanya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Gaji dan upah inilah yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan mengorbankan kesempatan yang lainnya, seperti mengorbankan waktu yang dapat digunakan untuk menempuh pendidikan ataupun waktu yang dapat digunakan untuk berekreasi dengan keluarga mereka. Selain menjadi faktor pendorong, gaji dan upah juga kerap menjadi potensi masalah yang kerap terjadi antara pemilik perusahaan dan tenaga kerja.

Semakin tingginya tingkat upah akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Orang-orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang tinggi (Irawan dan Suparmoko,1990).

E. Modal

Menurut Djumilah (2002,191), bahwa faktor yang menghambat secara internal dalam pengembangan usaha kecil adalah keterbatasan kepemilikan modal, terbatasnya keterampilan SDM, pemakaian teknologi yang kurang produktif, sistem manajemen tradisional, kurang menguasai informasi dan masalah pemasaran.

Mangara, dkk (2001), menyatakan bahwa rendahnya tingkat pemilikan legalitas usaha menyebabkan UKM mengalami kesulitan besar dalam mengakses sumber permodalan dari lembaga resmi. Data hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata 83% UKM di lokasi survei masih mengandalkan modal dari tabungan sendiri sebagai modal awal usahanya. Pemanfaatan lembaga keuangan formal sebagai sumber permodalan masih dibawah 10 %.

Sebenarnya ada alasan yang mendasari lembaga keuangan enggan untuk memberikan kredit atau pinjaman kepada pengusaha industri kecil. Alasan yang pertama, yaitu pemberian pinjaman kepada industri kecil dianggap kurang menguntungkan karena selain biaya pemberian pinjaman yang relatif tinggi juga dibayangi oleh resiko yang lebih besar. Hal ini juga dipengaruhi oleh modal sendiri yang dimiliki pengusaha dan jaminan yang diberikan oleh pengusaha industri kecil. Yang kedua adalah sulitnya lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh informasi yang cukup memadai mengenai industri kecil sebagai calon debiturnya. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya laporan keuangan dalam pengajuan kreditnya dan walaupun ada, laporan tersebut tidak menurut aturan-aturan pembukuan yang seharusnya. Sehingga informasi yang dibutuhkan pihak lembaga keuangan relatif tidak lengkap atau tidak layak.

F. Lamanya Usaha

Pengalaman yang dimiliki oleh industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan proses produksi. Diharapkan semakin lama suatu usaha didirikan, maka ketrampilan yang dimiliki dalam memproduksi semakin baik. Semakin lama usaha yang dijalankan ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat dikatakan mengalami peningkatan hampir merata. Jadi, lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan industri untuk menghasilkan barang produksinya.

III. METODE PENELITIAN

A. Gambaran Responden

Dalam penelitian ini respondennya adalah pengusaha industri kendang Sentul sejumlah 31 orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Pengusaha industri kendang sentul di desa Sentul di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 29 orang (93,5%) sedangkan perempuan 2 orang (6,45%). Jadi dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pengusaha indutri kendang sentul desa Sentul di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar didominasi kaum laki-laki. (lihat tabel 1)

Tabel 1 : Karakteristik Responden Pengusaha Industri Kendang Sentul Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	29	93,5%
Perempuan	2	6,45%
Jumlah	31	100%

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

2. Umur Responden

Umur dapat di gunakan sebagai tolak ukur kedewasaan seseorang, disamping itu umur dapat di gunakan untuk menilai kemampuan seseorang. Sebagian responden mempunyai umur antara 40 – 49 tahun yaitu sebanyak 38,7%. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)	Presentase
20 – 29 Tahun	6	19,3
30 – 39 Tahun	9	29
40 – 49 Tahun	12	38,7
> 50 Tahun	4	12,9
Jumlah	31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

3. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir dapat digunakan sebagai tolak ukur dari kemampuan atau skill seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan atau skill yang dimiliki. Sebagian responden mempunyai latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 10 (32,2%). Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	12	38,7
SMA	10	32,2
Diploma III	5	16,1
S1	4	12,9
Jumlah	31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

B. Deskripsi Penelitian

1. Tenaga Kerja (Y)

Banyak tenaga kerja yang dipakai pengusaha industri kendang sentul di desa Sentul Kecamatan Kapanjenkidul seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Banyaknya Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Pengusaha

Tenaga Kerja	Industri kecil (unit)	Presentase
6 Orang	5	16,12
7 Orang	9	29,03
8 Orang	12	38,7
9 Orang	3	9,67
10 Orang	2	6,45
Jumlah	31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha industri kendang sentul paling banyak menggunakan tenaga kerja sebanyak 8 orang (38,7%).

2. Upah (X₁)

Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pihak pengusaha. Bisa juga dapat diartikan Upah yaitu pembayaran atau pemberian sebagai tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja dengan pengusaha.

Tabel 5 : Upah Seluruh Pekerja Yang Diberikan Pengusaha Perhari

No.	Upah Seluruh Pekerja per hari	Jumlah	Presentase
1	Rp 200.000 – Rp 250.000	1	3,22
2	Rp 260.000 – Rp 300.000	19	61,29
3	Rp 310.000 – Rp 350.000	6	19,35
4	Rp 360.000 – Rp 400.000	5	16,12
Jumlah		31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

3. Biaya Bahan Baku (X₂)

Biaya bahan baku dalam penelitian ini dihitung dari semua total kebutuhan biaya produksi diantaranya yaitu : kayu, besi (lingkaran kendang), cat (proses pemlituran), solar dan kulit.

Tabel 6 : Biaya Bahan Baku Sekali Proses Produksi

No.	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah	Presentase
1	4 500 100 – 4 750 000	9	29,03
2	4 750 001 – 5 000 000	18	58,06
3	5 000 000 >	4	12,9
Jumlah		31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

4. Nilai Produksi (X₃)

Nilai produksi ini merupakan total seluruh kendang yang dihasilkan dikalikan dengan harga per satuan. Pada tabel 7 ini merupakan nilai produksi dalam satu kali proses produksi (pembelian satu pic up mahoni).

Tabel 7 : Nilai Produksi Yang Dihasilkan Satu Kali Proses Produksi

No.	Nilai Produksi (Rp)	Jumlah	Presentase
1	9000000-9500000	2	6,45
2	9500001-10000000	5	16,12
2	10000001-10500000	11	35,48
3	10500001-11000000	6	19,35
4	11000000>	7	22,58
Jumlah		31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

5. Modal (X₄)

Untuk menjalankan proses produksi perlu adanya modal. Modal yang di miliki pengusaha kembang sangat beragam jumlahnya. Hal ini dapat di lihat di tabel 8.

Tabel 8 : Modal Untuk Menjalankan Usaha Per Bulan

No.	Modal (Rp)	Jumlah	Presentase
1	11.000.000-12.000.000	9	29,35
2	12.000.001- 13.000.000	7	22,58
3	13.000.001-14.000.000	10	35,48
4	14.0000.001-15.000.000	4	19,35
5	15.0000.001>	1	3,22
Jumlah		31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

6. Lama Usaha (X₅)

Dari tabel 9 di bawah ini menunjukkan bahwa lama usaha pengusaha mendirikan pengusaha industri kembang sentul di desa Sentul Kecamatan Kembangan antara 1 tahun hingga 8 tahun.

Tabel 9 : Lamanya Menjalankan Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
3 Tahun	3	9,67
4 Tahun	7	22,58
5 Tahun	8	25,80
6 Tahun	7	22,58
7 Tahun	5	16,12
8 Tahun	1	3,22
Jumlah	31	100

Sumber Data : Data primer yang diolah 2011

IV. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah upah (X₁), biaya bahan baku (X₂), nilai produksi (X₃), modal (X₄) dan lama usaha (X₅), Apabila dilihat dari hasil di atas dapat disusun persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1.869 + -0.291X_1 + -0.613X_2 + 0.582X_3 + 0.612X_4 + 0.009 X_5$$

Dari regresi diatas didapat nilai konstanta sebesar -1.869 yang artinya apabila tidak ada variabel bebas maka penyerapan tenaga kerja sebesar -1,869. Dari tabel diatas juga dapat diketahui pada variabel upah (X₁), biaya bahan baku (X₂), nilai produksi (X₃) dan modal (X₄) menunjukkan angka yang signifikan, sedangkan untuk lama usaha (X₅) tidak menunjukkan angka yang signifikan.

Untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam mempengaruhi nilai dependen variabel dalam suatu model regresi maka digunakanlah koefisien beta atau disebut *standardized coefficient*. Dari tabel regresi diatas dapat diketahui bahwa variabel modal (X_4) memiliki nilai koefisien beta yang distandarisasi paling besar, yaitu sebesar 0,371. Dengan demikian variabel modal (X_4) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

A. Hasil Penelitian

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Koefisien determinasi merupakan ukuran besarnya proporsi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana batas nilai R^2 adalah antara nol sampai dengan satu. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diperoleh koefisien determinasi, R^2 atau R Square sebesar 0.909 atau 90,9%. Artinya bahwa variabel penyerapan tenaga kerja dipengaruhi sebesar 90,9% oleh variabel upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lama usaha. Sedangkan 9,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

2. Uji F

Uji F adalah untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama. Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak, artinya variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau jika P value lebih kecil dari 5%.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima, artinya variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau jika P value lebih besar dari 5%.

Melalui hasil perhitungan diatas diketahui F_{hitung} pada penelitian ini sebesar 49,819. Sedangkan nilai probabilitasnya (P_{value}) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja industri kendang sentul. Dengan tingkat kepercayaan 50.19% maka diketahui bahwa variabel upah (X_1), biaya bahan baku (X_2), nilai produksi (X_3), modal (X_4) dan lama usaha (X_5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kendang sentul.

B. Analisis Pengujian

Dari hasil analisis penyerapan tenaga kerja industri kendang sentul, bahwa koefisien R^2 Square sebesar 0,909 atau 90,9%. Artinya bahwa variabel penyerapan tenaga kerja dipengaruhi sebesar 90,9% oleh variabel upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lama usaha. Sedangkan 9,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti. R sebesar 0,953 artinya hubungan antar variabel upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sangat kurang kuat karena mendekati 1.

Hasil regresi berganda di atas telah menunjukkan bahwa variabel upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, dapat diketahui bahwa variabel modal merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. Upah (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah (X_1) memiliki nilai koefisien negatif -0,291 yang berarti jika upah ditambah 1 satuan maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan berkurang sebesar 0,29 satuan. Variabel upah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh $\text{sig } t < 5\%$ ($0,006 < 0,05$).

Hasil regresi tersebut menjelaskan bahwa kenaikan upah tenaga kerja berpengaruh negatif kepada penyerapan tenaga kerja di mana apabila industri

kandang sentul menaikkan jumlah upah maka tenaga kerja yang digunakan akan semakin berkurang.

2. Biaya Bahan Baku (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku (X_2) memiliki nilai koefisien negatif $-0,613$ yang berarti jika Biaya Bahan Baku ditambah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan berkurang sebesar $0,61$ satuan. Variabel Biaya Bahan Baku (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh $\text{sig } t < 5\%$ ($0,013 < 0,05$).

Dalam proses produksi tidak lepas dengan biaya bahan baku yang akan digunakan. Biaya bahan baku yang mengalami kenaikan mempunyai pengaruh kepada harga jual, apabila harga dinaikkan maka mempengaruhi permintaan akan barang. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut kecenderungan memanfaatkan tenaga kerja yang ada di maksimalkan dan tidak menambah tenaga kerja baru atau bahkan akan mengurangi tenaga kerja.

3. Nilai Produksi (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Produksi (X_3) memiliki nilai koefisien positif $0,580$ yang berarti jika Nilai Produksi ditambah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar $0,58$ satuan. Variabel Nilai Produksi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh $\text{sig } t < 5\%$ ($0,035 < 0,05$).

Nilai produksi memang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini ketika jumlah nilai produksi mengalami peningkatan maka produsen cenderung akan meningkatkan jumlah output. Untuk meningkatkan output pengusaha akan menyerap tenaga kerja yang belum terserap dengan kata lain akan menambah tenaga kerja.

4. Modal (X_4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal (X_4) memiliki nilai koefisien positif $0,612$ yang berarti jika Modal ditambah kenaikan 1 satuan maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar $0,61$ satuan. Variabel Modal (X_4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh $\text{sig } t < 5\%$ ($0,039 < 0,05$).

Variabel modal merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa standarisasi (beta) untuk modal mempunyai nilai tertinggi yaitu $0,371$ serta mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Apabila modal kerja dalam suatu usaha besar maka responsi pengusaha untuk menambah jumlah tenaga kerjanya juga meningkat, karena modal kerja yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat.

5. Lama Usaha (X_5) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha (X_5) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh $\text{sig } t > 5\%$ ($0,819 > 0,05$).

Lama usaha tidak dapat dijadikan sebuah patokan penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat. Usaha yang baru dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak karena mempunyai keunggulan dari usaha-usaha yang sudah lama. Misalnya kualitas barang yang lebih bagus dan jaringan pasar yang lebih luas. Dari keunggulan tersebut usaha yang baru akan diminati konsumen dan permintaan barang akan mengalami peningkatan. Dengan adanya penambahan output yang dihasilkan maka secara tidak langsung pengusaha akan menambah tenaga kerja.

6. Pembahasan Tentang Faktor yang paling Dominan

Pembahasan tentang faktor yang paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kendang dapat dilihat dari hasil regresi pada tabel standart koefisien. Faktor yang paling dominan berpengaruh ditunjukkan oleh nilai koefisien standarisasi (beta) yang paling besar yaitu pada variabel modal (X_4) sebesar 0.371.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada, karena dengan bertambahnya jumlah modal kerja dalam suatu usaha besar maka responsi pengusaha untuk menambah jumlah tenaganya juga meningkat, karena modal kerja yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan tentang pengaruh upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri kendang sentul diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu upah (X_1), biaya bahan baku (X_2), nilai produksi (X_3) dan modal (X_4) mempunyai t_{hitung} dengan probabilitas (p) < 5% yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), sedangkan variabel independen lama usaha (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan memperluas pemasaran hasil produksi sehingga dapat merangsang tumbuhnya usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada.
2. Modal (X_4) ternyata merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin bertambahnya modal akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kendang sentul. Untuk itu diharapkan adanya perhatian dari Pemerintah untuk mengatasi kesulitan permodalan yang dihadapi industri kecil.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi.** 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad Licolin.** 1991. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik** , 2002 , *Indikator Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga, 1996-2001*, Jakarta.
- Djumilah**, 2002, *Membangun Ketahanan Ekonomi Indonesia Melalui Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Penerbit, Universitas Sarjanawiyata, Tamansiswa, Yogyakarta.
- Gujarati, D** 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Heru Setiyadi.** 2008. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara).
- Kuncoro, M.** 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta
- Kuncoro, M** . 2006. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta
- Migasson, Paul.** 2004, *The Industrial Policy Of The Eu For Small And Medium-Sized Enterprises " CEFICS "* General Assembly.
- Simanjuntak, PJ.** 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono.** 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung
- Sukirno, S.** 1998. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Utara